

## Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Terhadap Belanja Modal Di Kota Cirebon

Hilda Dyah Safitri  
Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Jawa Timur  
Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Surabaya, Indonesia 60294  
[19011010167@student.upnjatim.ac.id](mailto:19011010167@student.upnjatim.ac.id)

Kiky Asmara  
Dosen Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"  
Jawa Timur  
Jl. Raya Rungkut Madya No. 1, Gn. Anyar, Surabaya, Indonesia 60294  
[kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id](mailto:kikiasmara.ep@upnjatim.ac.id)

### Article's History:

Received 13 Agustus 2023; Received in revised form 24 Agustus 2023; Accepted 11 September 2023; Published 1 Oktober 2023. All rights reserved to the Lembaga Otonom Lembaga Informasi dan Riset Indonesia (KITA INFO dan RISET).

### Suggested Citation:

Safitri, H. D., & Asmara, K. (2023). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Terhadap Belanja Modal Di Kota Cirebon. JEMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi), 9 (5). 1753-1760. <https://doi.org/10.35870/jemsi.v9i5.1418>

### Abstrak

Desentralisasi dan otonomi daerah diperlukan untuk memberikan efek atau peningkatan layanan bagi masyarakat baik itu sifatnya langsung atau tidak langsung. Dengan adanya desentralisasi diberikan kewenangan akan pengembangan kesanggupan yang dimilikinya semacam pokok pendapatan daerah. Pengalokasi keuangan di Kota Cirebon dikatakan cukup bagus, sebab tergantung pada kebutuhan daerah setiap tahunnya. Penelitian ini mempunyai tujuan guna melihat pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK) Terhadap Belanja Modal di Kota Cirebon tahun 2012-2021. Selain itu, memakai beberapa jenis penelitian yang yaitu penelitian deskriptif kuantitatif mendeskripsikan modus, mean, dan median atau menguji hipotesis sebuah data statistik untuk kegunaan tertentu, terdapat data runtun waktu, digunakan penelitian ini yakni kumpulan data yang dilaksanakan di waktu yang berbeda. Menggunakan metode analisis data yaitu deskriptif statistik, asumsi klasik, analisis regresi linier berganda uji hipotesis, meliputi  $R^2$  serta uji t, melalui bantuan *Eviews 10*. Hasil penelitian ditunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan dari Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal. Namun, Dana Alokasi Umum mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Belanja Modal.

**Kata Kunci:** Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Belanja Modal, Kota Cirebon

### PENDAHULUAN

Penerapan desentralisasi fiskal di Indonesia sejak pasca reformasi pada 1998, yaitu bagian desentralisasi yang tidak dapat dipisahkan sejak status finansial suatu daerah dapat diukur kemandiriannya dalam pengelolaan dengan seberapa baik dapat mempelajari dan mengelola keuangan (Ahmad, 2008). Desentralisasi tidak terlepas dari otonomi daerah merupakan hak, kewajiban, kemampuan daerah otonom guna menangani kepentingan masyarakat setempat serta utusan pemerintah selaras dengan ketentuan perundang-undangan. Selain itu, terdapat pengalihan tugas, kepegawaian, dan sumber daya Pemerintah Pusat kepada Pemerintah Provinsi, Kabupaten atau Kota, penyelenggaraan otonomi daerah mengutamakan prinsip desentralisasi. Bahwa dengan mengembangkan struktur yang lebih terdesentralisasi (Kuncoro, 2014).

Hal ini menunjukkan otoritas dan tanggungjawab di limpahkan pemerintah kabupaten atau kota guna mengelola keuangan daerah. Namun, keuangan daerah diperoleh pemerintah pusat dengan jumlah yang mengalami perbedaan disetiap tahunnya tergantung kebutuhan daerah itu sendiri. Pemberian anggaran yang dilakukan pemerintah pusat melalui Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD), nantinya diserahkan ke kabupaten kota. Dalam (Amin, 2019) APBD merupakan kebijakan berguna sebagai sarana meningkatkan layanan publik dan kemakmuran masyarakat suatu wilayah yang dirancang dan disusun dalam periode anggaran satu tahun. Proses penetapan APBD penting untuk mengadopsi rencana anggaran berbasis performa yang fokus pada hasil output dari kebijakan, aktivitas yang telah dicapai, dengan penggunaan anggaran dapat diperkirakan baik secara kuantitas maupun kualitas yang terukur. APBD meliputi belanja daerah, pembiayaan daerah, pendapatan daerah. Belanja modal termasuk bagian belanja daerah merupakan pengeluaran investasi jangka panjang dalam kegiatan perekonomian. Alokasi belanja modal berguna sebagai peningkatan infrastruktur serta sarana dan prasarana penunjang kemajuan suatu daerah. Peningkatan tersebut dipengaruhi sebagian variabel semacam pendapartan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus.

PAD ialah penghasilan yang diperoleh daerah itu sendiri dengan bersumber pada perekonomian daerah. Pajak daerah, retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisaahkan, lain-lain PAD yang sah ialah pokok utama perekonomian. Suatu daerah dikatakan berkembang, lalu melihat potensi pendapatan daerahnya sudah stabil secara berkesinambungan. Selain itu, dalam APBN juga tercantum anggaran perimbangan cakupannya dana alokasi umum dan dana alokasi khusus. Berperan menjembatani kesenjangan diantara kemampuan dan kebutuhan fiskal, dana alokasi umum di distribusikan ke semua kabupaten/kota, dengan ketentuan untuk daerah tertinggal maka yang menerima DAU lebih banyak daripada daerah yang mampu. Sedangkan dana alokasi khusus merupakan dana yang akan dialokasikan pada kabupaten/kota untuk membiayai kebutuhan tertentu yang bersifat spesifik. Penggunaan anggaran ini sebagai kegiatan pendidikan, kesehatan, keluarga berencana, infrastruktur irigasi, air minum, sanitasi, jalan, jembatan dan sarana prasarana pemerintah daerah lainnya.

Kota Cirebon termasuk salah satu bagian dari Provinsi Jawa Barat. Setiap kabupaten/kota mempunyai pengelolaan keuangan daerah, adapun pengelolaan keuangan daerah di Kota Cirebon salah satunya yaitu belanja modal. Pengalokasi belanja modal di Kota Cirebon memiliki jumlah yang berbeda disetiap tahunnya, perbedaan alokasi belanja modal ini dilihat 4 pemerataan pembangunan, peningkatan kesejahteraan, peningkatan sumber daya manusia, dll. Fenomena yang terjadi ada pada sektor pendidikan dimana masih belum meratanya infrastruktur sekolah yang layak pakai, serta masih belum meratanya ketersediaan air bersih di beberapa kecamatan. Selain itu, masih banyaknya kondisi jalan yang mengalami kerusakan. Hal ini, perlunya perhatian dari pemerintah setempat untuk menangani agar menjadi kota yang selayaknya masyarakatnya dapat mengakses air bersih dan merasakan pendidikan yang layak. Tentunya perekonomian juga akan meningkat seiring perbaikan yang dilaksanakan.

Penelitian ini selaras dengan penelitiann yang dilakukan oleh Linga Swastika (2014) melakukan penelitiann pengaruh Pertumbuhan Ekonomi (PE), Pendapatan Asli Daerah (PAD) dan Dana Alokasi Umum (DAU) Terhadap Belanja Modal di Kabupaten Boyolalii Tahun 2005-2012. Ditunjukkan bahwasannya PAD tidak memiliki pengaruh negative signifikan dan DAU berpengaruh positif (+) signifikan terhadap Belanja Modal di Kabupaten Boyolali. Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan peneliti pertama yakni terletak pada penambahan satu (1) variabel yaitu Dana Alokasi Khusus termasuk elemen dana perimbangan dan objek penelitian

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Belanja Modal**

Belanja modal merupakan pengeluaran anggaran yang digunakan dalam rangka memperoleh atau menambah aset tetap/ aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi 1 tahun (satu tahun), yang mana dapat melebihi batas minimal kapitalisasi aset tetap/aset lainnya berguna sebagai kegiatan operasional sehari-hari suatu satuan kerja bukan untuk dijual (Napitu et al., 2018). Terdapat jenis dari belanja modal meliputi belanja modal tanah, belanja modal peralatan dan mesin, belanja modal gedung dan bangunan, belanja modal jalan, irigasi dan jaringan, serta belanja modal fisik lainnya (Ariadi, 2021). kegiatan yang diadakan oleh pemerintah dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi, jaringan serta aset tetap yang lain. Hal ini termasuk pembangunan aset tetap berwujud yang dianggarkan dalam belanja modal hanya sebesar bangun aset. Adapun aset tetap ini dampaknya dari adanya belanja modal merupakan prasyarat utama pemerintah dalam memberikan layanan publik (Arry et al., 2019). Pengalokasian anggaran ini dilakukan oleh pemerintah daerah ke dalam bentuk anggaran belanja modal pada Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (APBD) guna menambah aset tetap, yang mana dasar dari alokasi tersebut yaitu kebutuhan sarana dan prasarana untuk fasilitas dan pelayanan publik.

### **Pendapatan Asli Daerah**

Pendapatan asli daerah merupakan pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang – undangan (Yuliani et al., 2021). Suatu daerah dikatakan berkembang dapat dilihat dari potensi pendapatan daerahnya apakah sudah stabil secara berkesinambungan. Upaya yang dapat dilakukan dalam melihat kemampuan daerah dalam rangka self supporting dari segi keuangan daerah guna mengurangi ketergantungan terhadap pemerintah pusat adalah dengan melihat komposisi pendapatan asli daerah. Yang mana semakin besar komposisi pendapatan asli daerah maka, semakin besar juga kemampuan pemerintah daerah untuk tanggungjawab yang lebih besar. Hal ini akan memberikan dampak bagi masyarakat dengan adanya peningkatan penerimaan pendapatan asli daerah yaitu kelancaran pembangunan. Pembangunan tersebut meliputi berbagai sektor diantaranya pembangunan jalan, pembangunan fasilitas umum, dan fasilitas lain. Sumber-sumber PAD berasal dari pajak, retribusi, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain PAD yang sah.

### **Dana Alokasi Umum**

Dana alokasi umum adalah dana yang berasal dari APBN yang diberikan kepada semua kabupaten atau kota untuk tujuan mengisi kesenjangan antara kapasitas dan kebutuhan fiskalnya, dan didistribusikan dengan formula yang berdasarkan prinsip-prinsip tertentu yang secara umum mengindikasikan bahwasannya daerah miskin dan terbelakang harus menerima lebih banyak DAU daripada daerah yang sudah mampu (Putra, 2019). Adapun pembagian dana dapat ditentukan dengan kategori besar kecilnya celah fiskal di suatu daerah yang mana selisih antara kebutuhan daerah dan potensi daerah, yang mana bagi daerah yang potensi fiskalnya besar namun kebutuhan akan fiskalnya kecil, maka mendapatkan anggaran yang relative kecil. Namun, jika suatu daerah memiliki potensi fiskal kecil namun kebutuhan fiskalnya besar maka akan memperoleh anggaran yang relative besar. Penetapan dana alokasi umum yaitu 26% dari pendapatan dalam negeri neto yang ditetapkan dalam APBN.

### **Dana Alokasi Khusus**

Dana alokasi khusus yaitu dana yang berasal dari APBN yang dialokasikan terhadap kabupaten/kota untuk membiayai kebutuhan tertentu yang sifatnya khusus, tergantung pada tersedianya dana dalam APBN (Windu, 2018). Adapun maksud dari kebutuhan khusus yaitu kebutuhan yang sulit diperkirakan dengan rumus alokasi umum, atau kebutuhan yang merupakan komitmen atau prioritas nasional. Dana Alokasi Khusus ditujukan untuk daerah khusus yang terpilih untuk tujuan khusus atau sering disebut sebagai specific grants, maka pengalokasian DAK di distribusikan oleh pemerintah pusat sepenuhnya merupakan wewenang pemerintah pusat untuk tujuan nasional khusus. Kebutuhan khusus dalam DAK seperti kebutuhan sarana dan prasarana fisik daerah

terpencil, daerah pesisir atau kepulauan kecil, daerah yang menampung transmigrasi, dan kebutuhan daerah yang berguna sebagai mengatasi dampak kerusakan lingkungan serta mengurangi resiko bencana. Pengalokasian dana tersebut berasal dari dana reboisasi yang dibagi menjadi 40% untuk daerah penghasil serta 60% untuk pemerintah pusat.

## METODE PENELITIAN

### Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah realisasi penerimaan anggaran Kota Cirebon yang terdapat di Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat tahun 2012-2021. Selain itu, objek dalam penelitian ini adalah pengaruh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap belanja modal.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, menggunakan data rentang waktu (time series) yaitu tahun 2012-2021. Data penelitian ini diambil menggunakan dokumentasi, merupakan mengoleksi laporan, dokumen, atau catatan relevan yang diberikan oleh lembaga terkait. Penelitian ini menggunakan data laporan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Barat dengan melihat realisasi penerimaan Kota Cirebon.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda, yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan variable independent atau variable bebas dengan satu atau lebih variable dependent atau variable terikat (Ghozali & Ratmono, 2017). Penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, pengujian data penelitian menggunakan *soft ware Eviews 10*. Berikut ini persamaan regresinya:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Belanja Modal, sebagai variabel dependen

a = Nilai Konstanta

b = Koefisien Variabel Independent

X<sub>1</sub> = Pendapatan Asli Daerah sebagai variabel independent

X<sub>2</sub> = Dana Alokasi Umum sebagai variabel independent

X<sub>3</sub> = Dana Alokasi Khusus sebagai variabel independent

e = Standart Error

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Analisis tersebut digunakan untuk mengevaluasi keberadaan masalah tersebut dalam model regresi *Ordinary Least Square* (OLS). Berikut ini hasil ujinya:

#### 1. Hasil Uji Multikolineritas

Tabel 1. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Centered VIF
C	NA
X1	4.265387
X2	1.781376
X3	2.996588

Sumber: *Eviews 10* diolah

Berdasarkan table diatas menunjukkan *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan nilai <10, maka hasil variable PAD 4,26, DAU 1,78, dan DAK 2,99. Dapat dikatakan tidak terjadi multikolineritas pada penelitian ini.

## 2. Hasil Uji Autokorelasi

Table 2. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Durbin-Watson
1	0,94721

Sumber: *Eviews 10* diolah

Dari table tersebut nilai Durbin Watson sebesar 0,94721, banyaknya data dalam penelitian ini 30. Jika dilihat berdasarkan table DW menunjukkan  $DL = 1,214$  dan  $Du = 1,650$ , kemudian nilai  $4-Du = 2,35$  dan  $4-DL = 2,78$ . Hal ini menunjukkan nilai DW berada di tengah-tengah yakni  $Du (1,650) < DW (0,947) < 4-Du (2,35)$  artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini.

## 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Table 3. Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Prob. Chi-Square (3)
Glejser	0,1086

Sumber: *Eviews 10* diolah

Pengujian tersebut menggunakan model Glejser yang mana dengan ketentuan  $>0,05$ . Hasil uji menunjukkan 0,1086  $> 0,05$  maka penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

## 4. Hasil Uji Normalitas

Table 4. Hasil Uji Normalitas

Model	Jarque Bera (JB)
Jarque-bera	0,803

Sumber: *Eviews 10* diolah

Berdasarkan table diatas menunjukkan nilai JB  $>0,05$  yaitu  $0,805 > 0,05$ . Artinya data dalam penelitian berdistribusi normal.

## Pembuktian Hipotesis

Hipotesis yang digunakan yaitu uji t (parsial)

Uji t (Parsial)

Table 5. Hasil Uji t

Model	t-hitung	t-tabel (0,05)	Probabilitas
X1 (PAD)	-41436406	1,89458	0,7343
X2 (DAU)	2.05E+09	1,89458	0,0124
X3 (DAK)	7124290	1,89458	0,8651

Sumber: *Eviews 10* diolah

Adapun nilai dari variable bebas atau independent harus lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Berikut ini penjabaran table diatas menunjukkan bahwa:

- Pada variabel  $X_1$  terhadap Y diketahui yaitu  $-4,05E+10 < 1,89458$  dengan taraf signifiikanssi  $0,73 > 0,05$ . Artinya  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, secara parsial tidak berppengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Kota Cirebon.
- Pada variabel  $X_2$  terhadap Y diketahui yaitu  $2,05E+09 > 1,89548$  dengan taraf signifikan  $0,01 < 0,05$ . Diartikana  $H_0$  ditolak,  $H_1$  diterima, secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Kota Cirebon.

- c) Pada variabel  $X_3$  terhadap  $Y$  diketahui yaitu  $71,24290 > 1,89548$  dengan nilai signifikan  $0,86 > 0,05$ . Maka di simpulkan  $H_0$  di terima,  $H_1$  ditolak. Disimpulkan secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal Kota Cirebon.

### Hasil Uji Koefisien Determinasi

Table 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	Coefficient
R-squared	0,760461
Adjusted R-squared	0,640692

Sumber: Eviews 10 diolah

Pengujian pada table diatas digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variable independent terhadap variable dependent dengan adanya regresi linier berganda. Maka, hasilnya 0,64 sehingga dapat diartikan sebesar 64% belanja modal dipengaruhi oleh pendapatan asli daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus di kota Cirebon tahun 2012-2021. Sedangkan sisanya ( $100\% - 64\% = 36\%$ ) disebabkan oleh variable lain yang belum tercantum pada penelitian.

### Pembahasan

Berlandaskan analisis yang telah dilaksanakan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal di Kota Cirebon Tahun 2012-2021 dilihat dari uji t pada tabel diatas yang mana tingkat signifikan  $< 0,05$ . Dengan demikian dilihat dari kekuasaan pemerintah dalam penerapan kebijakan sebagai daerah otonom sangat pengaruh oleh keunggulan daerah itu sendiri dalam memperoleh pendapatan daerah. Selain itu melihat perkembangan PAD melalui data dari tahun 2011-2021 mengalami perkembangan yang fluktuatif disetiap tahunnya, namun terjadi penurunan PAD ditahun 2018 dan 2020. Disamping itu penyebabnya kurang terkelolanya sumber – sumber penerimaan daerah seperti kurang tercapainya kewajiban membayar pajak bagi masyarakat atau pelaku usaha, sistem pelaporan perizinan bagi pelaku usaha yang masih kurang terstruktur dengan baik. Proses pembagian laba yang belum memenuhi target sesuai data jumlah perusahaan yang ada di Kota Cirebon meliputi perusahaan yang di miliki daerah, swasta atau kumpulan usaha masyarakat. Penelitian ini juga mendukung penelitian Lingga Swastika (2014), Paulus, Harin dan Sunaryo (2022), serta Dirvi, Zulman, Imam (2021) menerangkan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh negative signifikan terhadap Belanja Modal.

Telah dilakukan analisis ditunjukkan, DAU berpengaruh positif signifikan terhadap BM di Kota Cirebon dilihat dari tabel 2 yang mana signifikannya  $0,01 < 0,05$  dan koefisien regresi  $2,05E+09$ . Hal ini dapat dilihat pengalokasian dana alokasi umum dilakukan oleh pusat akan Kota Cirebon cukup besar. Pemerintah Kota Cirebon mengalokasikan dana tersebut untuk kebutuhan daerah dan potensi daerah dalam peningkatan pelayanan masyarakat. Tentunya pelayanan masyarakat yang dilakukan seperti peningkatan sarana pendidikan sejak sekolah dasar (SD) sampai dengan menengah keatas (SMA) dengan fasilitas gedung sekolah dan fasilitas elektronik penunjang yang diberikan oleh pemerintah. Dalam segi kesehatan tentunya sangat diperhatikan oleh pemerintah kota seperti peningkatan pelayanan di Puskesmas ataupun Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) secara administrasi serta seringnya pemerintah kota dalam mengadakan pengobatan massal di acara tertentu seperti hari jadi kota Cirebon dan pemerintah kota juga memberikan jaminan kesehatan masyarakat. Infrastruktur yang ada di Kota Cirebon mengalami perkembangan secara terus menerus dari segi jalan, jembatan, irigasi, air minum, dan lingkungan hidup. Penelitian ini juga di dukung penelitian Tari, Amran, dan Steeva (2016), Waskito, Zuhrotun, dan Rusherlisyani (2019), serta Fauziah, Sudati, dan Panji (2020) membuktikan adanya pengaruh positif signifikan DAU terhadap belanja modal.

Selanjutnya, analisis yang telah dilakukan DAK tidak memiliki pengaruh positif signifikan terhadap belanja modal di Kota Cirebon tahun 2012 - 2021 dengan dilihat uji t yang mana tingkat signifikan  $> 0,05$  yaitu  $0,86 > 0,05$  dan koefisien regresi sebesar 71,24290. Maka dana alokasi khusus tidak mempengaruhi belanja modal namun pengalokasiannya berasal dana alokasi umum di kota Cirebon, karena sumber dana alokasi umum di Kota Cirebon cukup besar untuk mengatur belanja modal. Dan juga pengalokasiannya lebih di arahkan dalam



kegiatan investasi infrastruktur, sarana dan prasarana sebagai penunjang masa depan kotanya. Penelitian didukung oleh penelitian Agus dan Rofiq (2013), Wahyu Rahmanto (2016), serta Hustianto Suwardi (2021) menyatakan DAK tidak berpengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal.

## KESIMPULAN

Mengenai analisis yang dilaksanakan, sehingga disimpulkan Pendapatan Asli Daerah tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap Belanja Modal. Sebab semakin naiknya pendapatan asli daerah maka tidak berkontribusi terhadap penurunan belanja modal. Sebaliknya, Dana Alokasi Umum memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Belanja Modal, artinya ketika dana alokasi umum naik maka memberikan dampak terhadap naiknya belanja modal. Namun, Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh positif signifikan terhadap belanja modal, dikarenakan kenaikan dana alokasi khusus tidak ada berdampak pada penurunan belanja modal.

## REFERENSI

- Abbas, D. S., Hakim, M. Z., & Novayandi, I. (2021). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil, Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal*. 24, 687–692. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5223>
- Amin, F. (2019). *Penganggaran Di Pemerintah Daerah dalam Prespektif Teoritis, Normatif, dan Empiris*. UB Press. UB Press
- Ariadi. (2021). *Manajemen Belanja Daerah Dalam Konsep Dan Analisis*. CV Budi Utama.
- Arry, E., Hakim, M. Z., & Ekawati. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal (Pada Pemerintah Provinsi Banten Periode 2011-2015). *Competitive Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 2(2), 85. <https://doi.org/10.31000/competitive.v2i2.917>
- Dalil, A., Sukidin, S., & Hartanto, W. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pengalokasian Anggaran Belanja Modal Pada Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Timur Tahun 2013-2018. *JURNAL PENDIDIKAN EKONOMI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 14(1), 178. <https://doi.org/10.19184/jpe.v14i1.12598>
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat Dan Ekonometrika Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali. (2017). *Analisis Multivariant Dan Ekonometrika Teori, Konsep, Dan Aplikasi dengan Eviews 10 Edisi 2*. Universitas Diponegoro.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2014). *Metode Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi* (F. Zulkarnain (ed.)). UMSU Pres.
- Kuncoro. (2014). *Otonomi Daerah Menuju Era Baru Pembangunan Daerah Edisi 3*. Erlangga.
- Lontoh, N. N. T., T.Naukoko, A., & Tumangkeng, S. (2016). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum terhadap Belanja Modal di Kota Tomohon*. 16(03), 736–744.
- Napitu, A. E., Dillak, V. J., & Kurnia. (2018). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Dana Sisa Lebih Pembiayaan Anggaran (SiLPA) Terhadap Belanja Modal ( Studi empiris pada Kota / Kabupaten di Provinsi Jawa Barat Periode 2013 - 2016 )*. 5(3), 3358–3365.

- Paulus Yudi Hermawan, Harin Tiawon, & Sunaryo Neneng. (2022). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Alokasi Belanja Modal di Provinsi Kalimantan Tengah. *Journal of Environment and Management*, 2(3), 242–248. <https://doi.org/10.37304/jem.v2i3.4384>
- Putra, W. (2019). *Perekonomian Indonesia* (p. 394). PT Raja Grafindo Persada.
- Permadani, F. E., Sarfiah, S. N., & Prasetyanto, P. K. (2018). Pengaruh Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Dan Jumlah Penduduk Terhadap Belanja Modal Kota Magelang Tahun 2003-2018. 2, 849–864.
- Rahmanto, W. (2016). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Retribusi Daerah, Dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal Daaerah (Studi Empiris pada Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun Anggaran 2016-2018). 1–23.
- Santosa, A. B., & Rofiq, M. A. (2013). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus ( DAK ) Terhadap Belanja Modal Pada Kabupaten / Kota ( Studi Kasus Di Provinsi Jawa Barat , Jawa Tengah dan Jawa Timur Periode Tahun 2007 – 2010 ). *Bisnis Dan Ekonomi (JBE)*, 20(2), 184–198.
- Suwardi, H. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Belanja Modal. *ASSET: Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 4(2). <https://doi.org/10.24269/asset.v4i2.4356>
- Swastika, L. (2014). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pengalokasian Belanja Modal Di Kabupaten Boyolali Periode Tahun 2005 – 2012. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Waskito, W., Zuhrotun, Z., & Rusherlisyani, R. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi pada Pemerintah Kabupaten & Pemerintah Kota di Provinsi Aceh). *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 3(2), 220–238. <https://doi.org/10.18196/rab.030247>
- Windu, P. (2018). *Perekonomian Indonesia*. PT Raja Grafindo Persada.
- Yuliani, Y., Abbas, D. S., & Hakim, M. Z. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Belanja Modal. repository-feb.unpak.ac.id. <https://doi.org/10.32528/psneb.v0i0.5224>